E-ISSN: 2808-0947

Dearsip, Vol. 04 No. 01 Tahun 2024

KAJIAN PENERAPAN ARSITEKTUR IKONIK PADA BANGUNAN MALANG CREATIVE CENTER

Putri Oktafira Melinda (20051010015@student.upnjatim.ac.id)[1]

Eva Elviana (evaelviana.ar@upnjatim.ac.id)[2]

Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, UPN "Veteran" Jawa Timur[1], Dosen Program Studi Arsitektur, UPN "Veteran" Jawa Timur[2]

ABSTRAK

Perkembangan dalam dunia arsitektur kini telah tumbuh dengan sangat pesat, Hal ini bisa diketahui dari sejumlah besar bangunan yang dibangun menggunakan pendekatan Arsitektur Ikonik di berbagai manca negara. Arsitektur ikonik sendiri merupakan sebuah bentuk dari realisasi arsitektur yang bisa dijadikan sebuah penanda atau sebuah simbol kawasan atau daerah di lingkungan tersebut. Bangunan ikonik yang tercipta sangat berpengaruh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Objek studi bangunan dalam penelitian ini adalah Gedung Malang *Creative Center* yang terletak di wilayah kota Malang. Bangunan ini merupakan bangunan *Creative Center* pertama di terletak di wilayah kota Malang. *Creative center* sendiri merupakan sebuah wadah atau tempat penunjang layanan dan fasilitas tempat berkumpulnya pelaku kreatif yang ingin belajar, menjalin koneksi, menambah relasi dan mengembangkan kreativitasnya diberbagai bidang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi komponen bangunan yang membuat sebuah bangunan dapat dikatakan sebagai bangunan ikonik**.** Termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui metode studi pustaka, observasi, dan analisis data secara deskriptif analitik. Data yang diperoleh diolah dan di susun dikaji sehingga diperoleh kesimpulan bahwa bangunan Malang *Creative Center* dapat dikatakan sebagai bangunan Ikonik karena telah menerapkan beberapa elemen- elemen yang menjadi karakteristik ikonik seperti memiliki skala yang impresif, bentuk yang menakjubkan, mendapat daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya dan lokasi yang strategis.

Kata Kunci: Arsitektur ikonik, Creative Center, Malang

ABSTRACT

The development in the world of architecture has now grown very rapidly, this can be seen from the large number of buildings built using the Iconic Architecture approach in various countries. Iconic architecture itself is a form of architectural realization that can be used as a marker or a symbol of the area or region in the environment. The iconic building created is very influential on the surrounding environment. The object of the building study in this research is the Malang Creative Center Building located in the city of Malang. This building is the first Creative Center building located in the city of Malang. Creative center itself is a place or place to support services and facilities where creative actors gather who want to learn, make connections, add relationships and develop their creativity in various fields. The purpose of this research is to identify building components that make a building an iconic building. Included in the category of qualitative research, this research collects data through literature study methods, observation, and analytical descriptive data analysis. The data obtained is processed and arranged to be studied so that it can be concluded that the Malang Creative Center building can be said to be an Iconic building because it has implemented several elements that are iconic characteristics such as having an impressive scale, amazing shape, getting a special attraction for those who see it and a strategic location.

Key Words: Iconic Architecture, Creative Center, Malang

PENDAHULUAN

Di era revolusi industi 4.0 dan mulai memasuki era masyarakat 5.0 ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi di beragam sektor industri, kita sebagai masyarakat juga mengupayakan untuk hidup berdampingan dengan teknologi yang secara terus-menerus berkembang, dan sangat berpengaruh terhadap kemajuan pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu sektor industri kreatif.

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mendeklarasikan tahun 2021 sebagai Tahun Internasional Ekonomi Kreatif melalui Pernyataan Umum PBB NO. 74/198, yang dipilih oleh Indonesia. Penobatan tersebut adalah salah satu gambaran internasional Indonesia yang berkmaksud untuk memotivasi kemajuan ekonomi kreatif di dunia internasional (Kemenparekraf, 2021). Industri kreatif di Indonesia sendiri menjadi penyumbang utama sebagai memajukan perkonomian Indonesia, poin ekstra yang didapat ekonomi kreatif mengalami sebuah peningkatan di setiap tahunnya (Kominfo, 2015).

Beragam perubahan dan kreativitas yang didapat dari para pelaku di industri kreatif sendiri tentunya memerlukan sebuah tempat seperti bangunan Malang *Creative Center*, yang menyediakan berbagai fasilitas dan ruang penunjang. Gedung ini digunakan oleh penduduk sekitar Kota Malang sebagai sarana untuk berekreasi, bersosialisasi, dan berkolaborasi yang ddibagi dalam beberapa sub-bidang oleh para pelaku industri kreatif seluruh kota Malang. Selain itu untuk membuat masyarakat tertarik berkegiatan di Malang *Creative Center* memerlukan aspek visual dan elemen yang menarik. Dalam aspek arsitektur pada umumnya bangunan *creative center* lebih menonjolkan sisi ikonik yang menjadi simbol atau penanda era di area tersebut.

Kota Malang merupakan bagian dari kota yang memiliki perekonomian tertinggi di Jawa Timur. Berbagai sektor industri, jasa, perdagangan, dan pariwisata mendukung ekonomi Kota Malang. Oleh karena itu pemerintahan Kota Malang memberikan sebuah fasilitas yaitu dibangunnnya Malang *Creative Center* (MCC) untuk memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan dibidang industri kreatif. Fokus penelitian ini adalah Malang *Cretive Center* yang merupakan bangunan *creative center* pertama yang berada di Kota Malang, yang memiliki bangunan megah dan memiliki fasad bentuk yang unik. Hal ini bertujuan untuk melakukan identifikasi dan menganalisis elemen-elemen ikonik pada bangunan Malang *Creative Center.*

TINJAUAN PUSTAKA

Broadbent (1973) Dalam sebuah bukunya yang berjudul *Design in Architecture*, sebenarnya pendekatan ikonik asal mulanya adalah desain yang mempunyai pendekatan yang mengarah pada wujud yang lebih dahulu sudah ada, gambarannya dipandang sempurna dan semestinya sudah dipastikan. Dalam sebuah bukunya, Broadbent juga mengartikan sebenarnya pendekatan Arsitektur Ikonik adalah sebuah pendekatan yang diartikan dalam merancang sebuah wujud dengan memakai data, dan dilaksanakan sebuah tradisi diatas pengesahan sosial.

Arsitektur ikonik sendiri juga bisa berguna sebagai sebuah penunjuk tempat, dan juga menjadi sebuah penunjuk zaman (era) dibangun. Menurut buku Hawraa dan Ghada (2019) yang berjudul Iconic Architecture and Sustainability as A Tool to Attract The Global Attention, arsitektur ikonik berkembang menjadi gaya arsitektur kontemporer selama perubahan abad ke-21. Arsitektur Ikonik mengambil alih arsitektur monumental agar mendapatkan catatan tersirat yang diberikan bersama budaya dan dipindahkan terhadap sebagian keturunan. Hawraa dan Ghada sekadar memahami bahwasannya, arsitektur ikonik adalah gaya arsitektur kontemporer yang dirancang untuk memancing pesona dan reputasi yang menarik bagi yang melihatnya. Akan tetapi, mereka tetap mempunyai sebuah nilai estetika budaya yang istimewa.

Menurut Pawitro (2012), prinsip (ciri) arsitektur ikonik dapat diidentifikasi dengan tiga hal pokok, yaitu :

a) Mempunyai ukuran (skala) yang besar dan terlihat luar biasa.
b) Mempunyai bentuk bangunan yang menarik
c) Memiliki struktur yang kuat dan kekuatan struktur
d) Memiliki lokasi tempat yang strategis,

Selain itu, menurut Khaled Elhagla, Dina M. Nassar, dan Mohamed A. Ragheb (Rahayu, dkk, 2020), terdapat beberapa prinsip ikonik yaitu :

a) Memiliki keunikan desain. Arsitektural ikonik biasanya mempunyai bentuk yang unik tersendiri.
b) Bangunan dengan skala yang lebih besar ialah bangunan dengan ukuran, tinggi, dan luas yang mempunyai ukuran sangat besar dibandingkan disekitar bangunan tersebut..
c) Bangunannya yang tinggi. Bangunan ikonik rata-rata lebih tinggi dari sekitar Gedung tersebut dan jika dilihat dengan mata manusia, skala bangunan tampak sangat megah.
d) Banyak bangunan menjadi ikon karena memiliki cerita di balik perancangan mereka (Meilanita, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan metode pengumpulannya: studi pustaka, observasi, dan analisis data deskriptif. Melalui penjabaran mengenai penerapan elemen-elemen yang *menjadi karakteristik ikonik pada* bangunan Malang *Creative Center*. Menurut Ibrahim (2019), salah satu metode kualitatif menggunakan metode pustaka, yang sumber datanya berasal dari literatur, yaitu arsip buku, gambar, dokumen, dan sumber lain yang terkait dengan subjek penelitian.

Setelah data kualitatif dikumpulkan, analisis dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan; variabel penelitian yang digunakan membantu dengan dasar ini. Terdapat aspek-aspek penilaiannya mencakup aspek urutan, terstruktur, proporsi, simetri, skala, ritme, kontras dan harmoni Obyek Malang *Creative Center* dianalisis berdasarkan karakteristik elemen-elemen arsitektur ikonik, apakah penggunaan fasad dan bangunan Malang *Creative Center* menggunakan Arsitektur ikonik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Objek Studi Kasus

Objek yang menjadi studi kasus adalah Malang *Creative Center* yang terletak di Kota Malang, tepatnya di Jl. Yani No. 53, Blimbing, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Bangunan ini memiliki lahan seluas 5000 m^2, Sedangkan untuk luas lahan bangunannya sendiri yaitu 18.000 m^2 dan memiliki ketinggian bangunan 8 lantai.

Gambar 1. Tampak Depan Malang Creative Center

(Sumber :Google.com)

Malang Creative Center atau MCC adalah sebuah gambaran dari wujudnya peran serta pemerintahan Kota Malang dalam mengendalikan dan mengatur sebuah suatu komunitas ekonomi kreatif di Kota Malang. MCC hendak menciptakan sebuah fasilitas yang mewadahi bagi pegiat EKRAF di Kota Malang, untuk dapat bekerja sama dan berkembang beriringan mendampingi industri kreatif.

Filosofi pada bangunan Malang *Creative Center* ini diambil dari tiga keistimewaan lokalitas Kota Malang yang dapat di gali secara mendalam, diantaranya adalah budaya perilaku, budaya sejarah, dan kesenian. Untuk budaya perilaku di kota Malang sendiri adalah cangkrukan (suka ke angkringan), dan untuk budaya sejarah bangunan di Malang ini termuat arsitektur kayu dan arsitektur batu. Selain itu, untuk karakteristik kesenian, diambil dari seni tari topeng malangan.

Dari ketiga karakteristik diata dapat di rangkum menjadi satu ke dalam sebuah bangunan yaitu gedung MCC Kota Malang. Untuk bentuk bangunannya sendiri yaitu kotak, tetapi kotak yang tidak diam. Bentuk kotak yang tidak diam ini mewakili sebuah\ wadah yang dapat menampung industri kreatif untuk mengembangkan ekonomi kreatif.Bentuk yang menyelimuti kedalam bangunan ini, merupakan transformasi yang diambil dari mahkota atau ira-irahan pada topeng malangan. Selanjutnya, bangunan depan tampak seperti sebuah gapura, bentuk tersebut di peroleh sebuah gagasan dari bangunan gapura candi badut yang terletak di Kota Malang.

2. Analisis Penerapan Arsitektur Ikonik Pada Bangunan Malang *Creative Center*

Arsitektur Ikonik merupakan Arsitektur yang menerapkan elemen-elemen arsitektur seperti mempunyai elemen-elemen bentuk yang memukau, untuk menarik bagi yang melihat bangunan tersebut. Dibawah ini adalah analisis bangunan Malang Creative Center dengan penerapan Arsitektur Ikonik.

a) Memiliki Besaran Skala Bangunan Yang Besar dan Megah

Bangunan Malang *Creative Center* ini memiliki total 8 lantai. Bangunan Malang *Creative Center* ini memiliki ukuran 60m x 60m. Jika dibandingkan dengan bangunan yang ada di sekitarnya bangunan ini terlihat sangat megah dan impresif, jika dilihat dari atas (*view bird eye*) bangunan Malang *Creative Center* sangat lah besar dan tampak megah.

Gambar 2. Gambar Dari Atas Bangunan Malang Creative Center

(Sumber :Google.com)

Bangunan yang berada di sekitar bangunan Malang *Creative Center* ini rata" bangunannya pertokoan, yang terdiri atas 2 lantai, karena bangunan Malang Creative Center ini terletak diarea pusat perdagangan di Kota Malang. Bangunan Malang creative Center ini juga berdekatan dengan tempat fasilitas Pendidikan.

Bangunan Malang *Creative Center* ini dapat menampung berbagai fasilitas industri yang telah disediakan oleh pemerintah. Bangunan ini merupakan bangunan pertama yang menyediakan berbagai macam fasilitas yang dijadikan kedalam satu bangunan di Kota Malang. Jika dilihat dari bermacam view maka bangunan ini akan tampak besar. Bagi siapapun yang melihatnya akan merasa sangat tersanjung.

b) Memiliki Bentuk-Bentuk yang Atraktif

Bangunan Malang *Creative Center* memiliki bentuk fasad yang unik bisa dilihat dari bangunan luarnya. Bisa dilihat dari konsep bangunan kepala badan dan kaki, kepalanya terletak diatas yang Nampak diujung, bentuk lancip seperti mahkota.

Gambar 3. Malang Creative Center

(Sumber :Google.com)

Selanjutnya badannya yaitu yang berwarna cokelat dan putih termasuk terdapat pintu yang ada di gapura. Selain itu juga terdapat kaki yang bisa dilihat yaitu depan bangunan kanan dan kiri terdapat rumput sintesis yang berwarna hijau. Dilihat secara visulnya, elemen-elemen dari bangunan Malang *Creative Center* ini secara tidak langsung menjadikan elemen yang menarik pada bangunan.

Pada bagian atas tampak bangunan lebih runcing pada sisi kanan dan kiri, kemudian terdapat bagian atas sendiri juga runcing. Selanjutnya, pada bagiaan tengah bangunan, lebih tepatnya pada gapura (gerbang pintu masuk) berwarna gold. Jendela serta pagar kaca sudah terpasang.

Bentuk dari gedung Malang Creative Center ini sebenarnya terinspirasi dari candi badut. Candi Badut sendiri merupakan sebuah situs candi yang dimana berlokasi didaerah Tidar, di sebelah barat kota malang. Lebih spesifik, lokasinya berada di kelurahan Karang Besuki, yang terletak di Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Prasasti Dinoyo yang ditemukan di Kelurahan Merjosari yang memiliki hubungan dengan Candi Badut.

Gambar 4. Malang Creative Center

(Sumber :Google.com)

Bentuk bangunan Malang Creative Center sendiri sangat berbeda dengan bentuk inspirasi awal, tetapi secara visual banyak yang mengatakan bahwa, bangunan Malang Creative Center ini di desain tampak seperti rumah makan padang. Memang sekilah, bangunan Malang Creative Center ini tampak seperti rumah gadang dengan tanduk kerbaunya.

c) Memiliki Bentuk Yang Simetris

Dari hasil analisis terhadap bangunan ikonik, bangunan yang mempunyai bentuk simetris merupakan ciri-ciri dari arsitektur ikonik. Simetris sendiri merupakan pencerminan objek pada sebuah garis yang digunakan sebagai bidang cermin, bisa juga dikatakan refleksi dari sebuah objek.

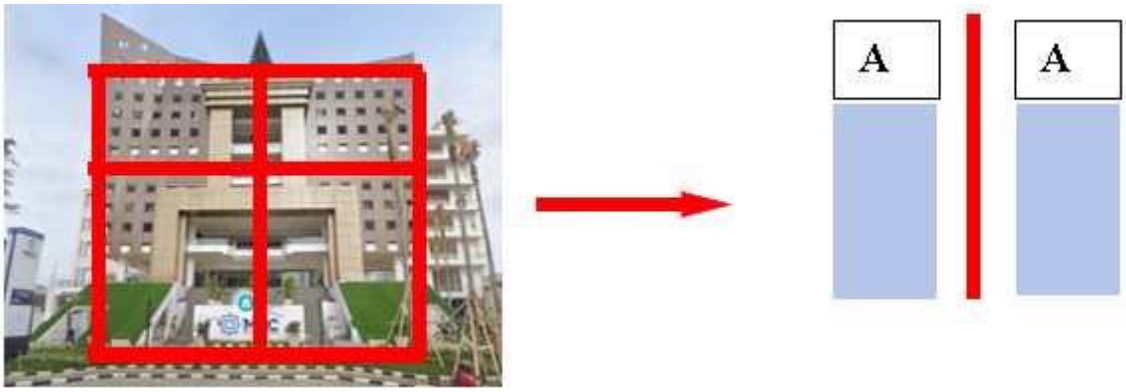

Gambar 5. Malang Creative Center

(Sumber :Google.com)

Jika di bagi menjadi dua bangunan Malang *Creative Center* ini memiliki bentuk yang simetris. Bisa dilihat dari bentuk fasad bangunan Malang *Creative Center* ini.

d) Mempunyai Elemen yang Berulang

Elemen yang berulang disini berarti memiliki sebuah ritme. Salah satu ciri dari arsitektur ikonik sendiri adalah memiliki sebuah ritme pada bangunan. Ritme merupakan suatu bentuk dan ukuran Gerakan yang simetris. Memiliki satu pola atau banyak pola yang berulang.

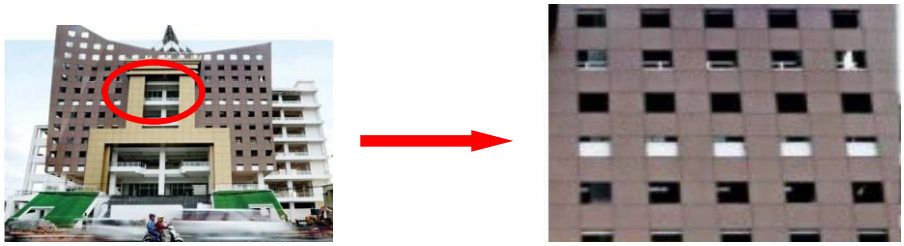

Gambar 6. Malang Creative Center

(Sumber :Google.com)

Bangunan Malang *Creative Center* ini juga memiliki pola yang berulang pada fasad depan. Pola yang berulang pada Malang *Creative Center* ini memiliki pola yang sama dan ritme tertentu yang menjadikan bangunaan ini sangat unik dan menarik perhatian.

e) Memiliki Struktur yang Kuat

Gambar 7. Malang Creative Center

(Sumber :Google.com)

Perencanaan pembangunan gedung Malang *Creative Center* ini dibangun memiliki Panjang bangunan 60m dan lebarnya 60 m dengan ktinggian bangunan 8 lantai dan satu semu basement. Secara struktural bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang. Jadi bangunan Malang *Creative Center* ini sangat kokoh dan dapat bertahan dengan lama. Bangunan Malang *Creative Center* ini juga mempunyai perencanaan perawatan Gedung yang matang.

f) Mempunyai Letak Bangunan yang Strategis

Bangunan Malang *Creative Center* ini terletak di pertigaan jalan utama kota, sehingga mudah dijumpai dan memudahkan untuk mengakses. Terletak di pertigaan jalan dan mempunyai skala bangunan yang besar, sehingga bangunan ini dapat menarik bagi siapapun yang melihatnya,

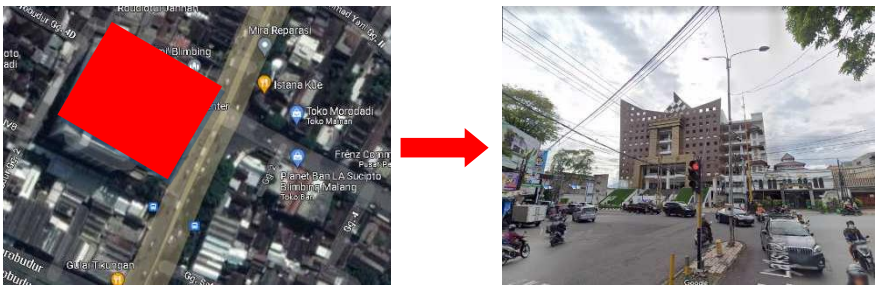

Gambar 7. Malang Creative Center

(Sumber :Google.com)

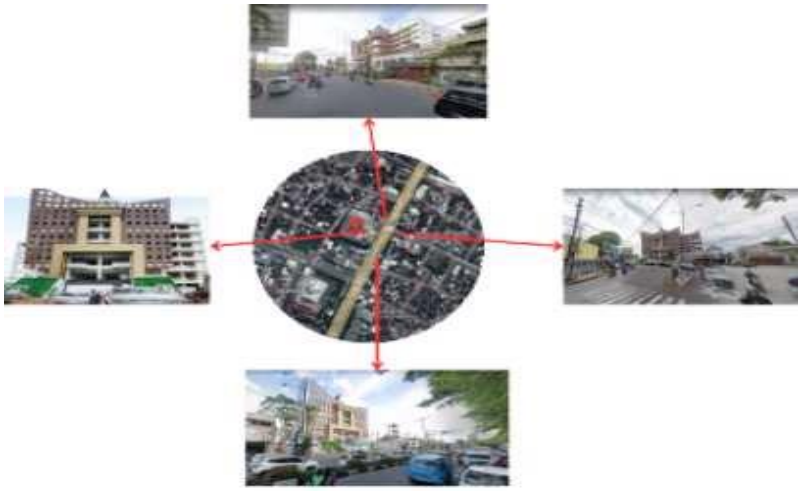

Gambar 8. Creative Center

(Sumber :Google.com)

KESIMPULAN

Berdasarkan isi dari pembahasan diatas, dapat menarik kesimpulan yaitu bangunan Malang *Creative Center* ini berkaitan dengan prinsip (ciri) yang berkaitan dengan arsitektur ikonik yang ada. Seperti memiliki ciri-ciri arsitektur ikonik diantaranya yaitu bentuk bangunan yang impresif, mempunyai bentuk yang atraktif, memiliki bentuk yang simetris, meemiliki pola yang berulang yang dapat ditemukan pada fasad bangunan Malang *Creative Center* ini, memiliki struktur bangunan yang kuat dan mempunyai perencanaan perawatan bangunan dengan baik, dan yang terakhir memiliki lokasi bangunan yang strategis. Berdasarkan analisis diatas bangunan Malang *Creative Center* ini telah mewujudkan hampir semua prinsip yang berkaitan dengan arsitektur ikonik. Akibatnya bangunan Malang *Creative Center* ini bisa dikatakan bangunan ini merupakan sebuah bangunan ikonik karena memiliki beberapa kriteria dari prinsip arsitektur ikonik.

Daftar Pustaka

Aatty, Hawraa M. S.; Al Slik, G. M. R. (2019*). Iconic architecture and sustainability as a tool to attract the global attention Iconic architecture and sustainability as a tool to attract the global attention*. IOP Publishing, IOP Conf. https://doi.org/10.1088/1757-.

Agil, S.B. (2019). Perancangan Gedung Pertunjukkan Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik di Surabaya. Program Studi Arsitektur. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Andayani, G.S., dkk. (2019). Penerapan Pendekatan Arsitektur Ikonik Pada Fasad Bangunan Kawasan Pasar Johar Semarang. Program Studi Arsitektur. Universitas Trisakti.

Barrir Ibrahim, B. (2019). *Peranan Kh Abdul Wahid Hasjim Dalam Perkembangan Partai Masyumi Tahun 1943-1953*. Universitas Siliwangi.

Kedhi, I.H., dkk. (2022). Perancangan Museum Sejarah Pengasingan Soekarno Kabupaten Ende dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik. Gewang. Vol. 4 No. 2, 91-99.

Kemenpankraf. 2021. *Indonesia Menjadi Inisiator tahun Internasional Ekonomi Kreative Dunia*. https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Indonesia-Menjadi Inisiator-Tahun-Internasional-Ekonomi-Kreatif-Dunia.

Meilanita, J. (2018, Januari 2018). 10 Elemen Rahasia Arsitektur Ikonik . Retrieved Juni 1, 2021, from Arsitag: https://www.arsitag.com/article/10-elemen-rahasiaarsitektur-ikonik.

Rahayu,G.D., dkk. (2021). Konsep Arsitektur Ikonik Pada Gedung Sekertariat ASEAN di Kebayoran Baru. Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan. Vol.10 No.2, 95-102.

Rahayu, G. D., Sardiyarso, E. S., & Handjajanti, S. (2020). Penerapan Prinsip Arsitektur Ikonik Dan Ciri Visual Terhadap Perancangan Bangunan Sekretariat Asean. In Prosiding Seminar Intelektual Muda (Vol. 2, No. 1).

Taroreh, B.J., dkk. (2018). Oceanarium Manado “Arsitektur Ikonik”. Mahasiswa Arsitektur. Unsrat.